

PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN *MATERIAL FLOW COST ACCOUNTING* TERHADAP *CORPORATE SUSTAINABILITY*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

¹Putu Raras Cancerlyarakesa, ²Desak Nyoman Sri Werastuti

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: puturarascancerlyarakesa17@undiksha.ac.id, sri.werastuti@undiksha.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan *green accounting* dan *material flow cost accounting* terhadap *corporate sustainability* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data dokumentasi yaitu berupa *annual report* dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang diakses dari www.idx.co.id dan masing-masing *website* perusahaan sampel. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi, serta uji hipotesis yang meliputi analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji statistic t dengan bantuan program IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap *corporate sustainability*. Hal tersebut terjadi karena ketika perusahaan melakukan penerapan *green accounting* maka *stakeholder* akan memperoleh informasi sejauh mana perusahaan berkontribusi dalam pengelolaan lingkungan, sehingga menarik minat *stakeholder* untuk menggunakan produk hijau perusahaan dan membeli saham perusahaan. (2) *material flow cost accounting* berpengaruh positif terhadap *corporate sustainability*. Hal tersebut terjadi karena penerapan *material flow cost accounting* dapat mengurangi produk negatif (limbah) dan meningkatkan profit. Oleh karena itu semakin besar penerapan *green accounting* dan *material flow cost accounting*, maka semakin besar pula *corporate sustainability*-nya.

Kata kunci: *green accounting, material flow cost accounting, corporate sustainability*

Abstract

This study aims to examine the effect of green accounting implementation and material flow cost accounting on corporate sustainability in textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2019. This research is a type of quantitative research with purposive sampling technique. The data sources used in this study is secondary data with the method of collecting documentation data obtained from the annual report and the company's annual financial reports which are accessed from www.idx.co.id and the respective sample company websites. Data analysis techniques in this study used descriptive statistical tests, classical assumption tests which included normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test, as well as hypothesis testing which included multiple linear regression analysis, determination coefficient test (R^2) and partial test (t). with the help of the IBM SPSS 25 program. The results of the study show that: (1) the application of green accounting has a positive effect on corporate sustainability. This happens because when the company implements green accounting, stakeholders will get

information on the extent to which the company contributes to environmental management, thereby attracting stakeholders to use the company's green products and buy company shares. (2) material flow cost accounting has a positive effect on corporate sustainability. This happens because the application of material flow cost accounting can reduce negative products (waste) and increase profits. Therefore, the greater the application of green accounting and material flow cost accounting, the greater the corporate sustainability.

Keywords: *green accounting, material flow cost accounting, corporate sustainability*

PENDAHULUAN

Corporate sustainability atau keberlanjutan perusahaan adalah sebuah konsep yang mengadopsi orientasi bisnis jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) saat ini dan di masa depan dengan mempertimbangkan aspek pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan dan keadilan sosial, (Hassan, 2021). Sejalan dengan konsep tersebut, Werastuti (2021) berpendapat, bahwa kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan mendorong perusahaan untuk melakukan pengelolaan lingkungan dalam dunia bisnis. Artinya untuk mencapai *corporate sustainability* tidak cukup jika perusahaan hanya berorientasi pada profitabilitas saja. Namun perusahaan juga harus dapat mengenali isu-isu lingkungan dan sosial, yang selanjutnya dimasukkan ke dalam perencanaan strategis.

Witjaksono & Djaddang (2018) mengungkapkan, bahwa pemerintah dan masyarakat semakin sadar akan pentingnya lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari terbentuknya lembaga-lembaga dan gerakan peduli lingkungan, serta ditetapkannya berbagai undang-undang dan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan. Salah satunya adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Ayat (1) yang diatur lebih lanjut dalam PP RI Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Karena pada hakikatnya aktivitas produksi perusahaan dalam jangka panjang akan terus memerlukan sumber daya alam dan juga sumber daya manusia. Hal tersebut menyiratkan bahwa seharusnya perusahaan tidak hanya sekedar mengejar laba, tetapi juga melindungi, mempertahankan dan bahkan

meningkatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang akan dibutuhkan di masa depan.

Aktivitas industri yang berkembang pesat secara langsung maupun tidak langsung telah menjadi salah satu penyebab timbulnya isu kerusakan lingkungan. Karena pada kenyataannya banyak perusahaan yang masih berfokus pada pencapaian laba saja, tanpa memperdulikan dampak buruk dari aktivitas produksinya bagi lingkungan dan masyarakat sekitar tempat perusahaan tersebut berdiri. Namun, jika dilihat dari sisi positifnya, aktivitas industri sebenarnya telah banyak membantu perekonomian negara dan menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu sektor industri yang berperan sebagai *sector leader* dapat memacu pembangunan pada sektor-sektor lainnya. Sehingga, diperlukan kesadaran perusahaan dalam pengelolaan lingkungan dan kehidupan sosial disamping aktivitas perusahaan untuk mencapai laba yang ditargetkan.

Salah satu industri yang banyak menyerap tenaga kerja adalah Perusahaan Tekstil dan Garmen. Dikutip dari artikel Hutomo & Ritonga (2020), bahwa Agus Gumiwang yang merupakan Menteri Perindustrian mengungkapkan, sebagai salah satu sektor padat karya, Industri Tekstil dan Garmen telah menyerap sebanyak 3,73 juta orang sebagai tenaga kerja pada tahun 2019. Namun, limbah yang dihasilkan oleh aktivitas produksi pada Industri Tekstil dan Garmen ikut memberikan kontribusi pada pencemaran lingkungan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Putra (2017), bahwa seiring dengan meningkatnya produktivitas industri garmen, maka limbah cair yang dihasilkan oleh industri tekstil akan lebih banyak berkontribusi dalam pencemaran

lingkungan, terutama pencemaran sungai di sekitar daerah pabrik perusahaan.

Selain berkontribusi dalam pencemaran lingkungan, limbah industri juga dapat memperparah efek dari fenomena *global warming*. *Global warming* adalah fenomena peningkatan suhu rata-rata seluruh lapisan bumi, yaitu lapisan atmosfer, daratan dan lautan. Dikutip dari Hendra (2020), bahwa *World Meteorological Organization* (WMO) menilai peningkatan suhu rata-rata tahunan memiliki peluang bertambah hingga 20% atau melebihi 1,5 derajat celcius per tahunnya, dimana sebelumnya peningkatan suhu rata-rata tahunan selama 5 tahun ke depan diprediksi sebesar 1 derajat celcius.

Peningkatan suhu rata-rata bumi ini dapat menyebabkan perubahan iklim yang sulit diprediksi dan ekstrim. Dimana hal tersebut dapat mengganggu sektor pertanian, kerusakan ekosistem laut, wabah penyakit, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan isu-isu lingkungan dan sosial, karena jika perusahaan mengabaikan isu-isu lingkungan dan sosial, artinya perusahaan mengabaikan kepentingan *stakeholder*.

Abdullah & Amiruddin (2020) mengungkapkan bahwa, mengabaikan kepentingan *stakeholder* dapat mencemari citra perusahaan dimata publik, dimana hal tersebut akan berdampak buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dimensi yang digunakan untuk mengukur *corporate sustainability*. Sehubungan dengan hal tersebut maka perusahaan memerlukan sebuah alat yang dapat mendukung komitmen perusahaan terhadap lingkungan dan sosial, yaitu *green accounting*. Selain itu, perusahaan juga memerlukan sebuah alat untuk mengelola limbah agar berdampak baik bagi perusahaan dan lingkungan, yaitu *material flow cost accounting*. Oleh karena itu, penting untuk menguji pengaruh penerapan *green accounting* dan *material flow cost accounting* terhadap *corporate sustainability*.

Adapun teori yang mendukung penerapan *green accounting* dan *material*

flow cost accounting serta kaitannya dengan *corporate sustainability* adalah teori *stakeholder*. Werastuti (2021) menerangkan bahwa, ide pokok teori *stakeholder* adalah diperlukannya pengelolaan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*, baik kelompok ataupun individu yang dapat mempengaruhi atau terpengaruh dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan perusahaan. Dewasa ini, *stakeholder* mulai sadar akan pentingnya *corporate sustainability*. Oleh karena itu, *stakeholder* mendorong perusahaan agar tidak hanya bertanggung jawab pada profitabilitas saja, tetapi *stakeholder* juga mulai menuntut perusahaan untuk melakukan perlindungan kepada lingkungan hidup dan meningkatkan kehidupan sosial.

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun perusahaan harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*, (Putri et al., 2017). Kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan mendorong perusahaan untuk melakukan pengelolaan lingkungan dalam dunia bisnis (Werastuti, 2021). Oleh karena itu, untuk mencapai *corporate sustainability* perusahaan harus mengenali isu-isu lingkungan dan sosial, yang selanjutnya dimasukkan ke dalam perencanaan strategis. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perusahaan memerlukan sebuah alat yang dapat mendukung komitmen perusahaan terhadap lingkungan dan sosial untuk mencapai *corporate sustainability*. Salah satu alat akuntansi yang dapat mendukung komitmen perusahaan terhadap lingkungan dan sosial untuk mencapai *corporate sustainability* adalah *green accounting*. Dengan penerapan *green accounting*, maka akan berpengaruh positif terhadap *corporate sustainability*.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Selpiyani & Fakhroni (2020), bahwa implementasi *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable development*. Loen (2018) juga menunjukkan dalam hasil penelitiannya bahwa, *green accounting* berpengaruh positif terhadap *sustainable development*.

Selain itu, hasil penelitian Chasbiandani et al. (2019) menunjukkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun terdapat perbedaan dengan hasil penelitian Rosaline & Wuryani (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi. Selain itu, hasil penelitian Murniati & Sovita (2021) juga menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, adapun rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₁: Penerapan Green Accounting Berpengaruh Positif Terhadap Corporate Sustainability.

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun perusahaan harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*, Putri et al. (2017). Sedangkan Putra (2017) mengungkapkan, seiring dengan meningkatnya produktivitas industri garmen, maka limbah cair yang dihasilkan oleh industri tekstil akan lebih banyak berkontribusi dalam pencemaran lingkungan, terutama pencemaran sungai di sekitar area pabrik perusahaan. Sehingga, agar dapat sejalan dengan teori *stakeholder*, perusahaan harus meninggalkan citra buruk perusahaan yang tidak ramah lingkungan tersebut dengan menerapkan sebuah alat manajemen yang dapat membantu perusahaan dalam pengelolaan limbah akibat aktivitas perusahaan. Adapun salah satu instrumen manajemen yang dapat meningkatkan penggunaan bahan secara efektif sehingga dapat mengurangi limbah produksi adalah *Material Flow Cost Accounting* (MFCA). Dengan diterapkannya MFCA, maka akan berpengaruh positif terhadap *corporate sustainability*.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Loen (2018) yang menunjukkan bahwa MFCA berpengaruh positif terhadap *sustainable development*

dengan *resource efficiency* sebagai pemoderasi. Selpiyani & Fakhroni (2020) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa MFCA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable development*. Selain itu, hasil penelitian Marota (2017) juga menunjukkan bahwa MFCA berpengaruh positif terhadap keberlanjutan perusahaan. Dan Putri (2020) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa, MFCA berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Abdullah & Amiruddin (2020) yang menunjukkan bahwa MFCA (luas area pabrik) tidak berpengaruh dalam meningkatkan keberlangsungan perusahaan dengan variabel *moderating green accounting* yang tidak berpengaruh terhadap MFCA (biaya produksi dan luas area pabrik) dalam meningkatkan keberlangsungan perusahaan.

H₂: Material Flow Cost Accounting Berpengaruh Positif Terhadap Corporate Sustainability.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya konsep keberlanjutan perusahaan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan dan keadilan sosial; adanya kesadaran para *stakeholder* akan pentingnya lingkungan yang mendorong perusahaan untuk melakukan pengelolaan lingkungan; adanya aktivitas industri tekstil dan garmen yang tidak ramah lingkungan, sehingga menghasilkan limbah beracun yang mencemari sungai; adanya dampak buruk dari fenomena *global warming* yang diperparah oleh limbah yang dihasilkan oleh aktivitas industri; adanya kebutuhan alat pendukung untuk memudahkan perusahaan dalam menanggapi isu lingkungan dan sosial; dan adanya masalah pengolahan limbah industri yang memerlukan alat manajemen yang tepat.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan asosiatif hubungan kausal untuk menguji pengaruh penerapan *green accounting* dan *material flow cost*

accounting. Adapun populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga menghasilkan sejumlah 5 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu (1) PT Asia Pasific Investama Tbk; (2) PT Ricky Putra Globalindo Tbk; (3) PT Sunson Textile Manufaktur Tbk; (4) PT Star Petrochem Tbk; dan (5) PT Trisula Internasional Tbk. Jumlah tahun observasi penelitian ini adalah 6 tahun dari, yaitu periode 2014-2019, sehingga total observasi penelitian adalah 30.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang

digunakan adalah jenis data kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa *annual report* dan laporan keuangan tahunan yang diakses dari www.idx.co.id dan masing-masing *website* perusahaan sampel. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi, serta uji hipotesis yang meliputi analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial (t) dengan bantuan program IBM SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Penerapan Green Accounting</i>	30	4.09	256.95	103.4200	82.40239
<i>Material Flow Cost Accounting</i>	30	62.92	2313.00	882.4000	685.14969
<i>Corporate Sustainability</i>	30	246.75	2254.00	1067.6167	671.87707
<i>Valid N (listwise)</i>	30				

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa data variabel penerapan *green accounting* memiliki nilai minimum 4,09, nilai maksimum 256,95, nilai rata-rata 103,4200 dan nilai standar deviasi 82,40239. Nilai rata-rata variabel penerapan *green accounting* tersebut lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya. Hal tersebut berarti penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran nilainya merata.

Data variabel *material flow cost accounting* memiliki nilai minimum 62,92, nilai maksimum 2.313,00, nilai rata-rata 882,4000 dan nilai standar deviasi 685,14969. Nilai rata-rata variabel *material flow cost accounting* tersebut lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya. Hal tersebut berarti penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran nilainya merata.

Data variabel *corporate sustainability* memiliki nilai minimum 246,75, nilai maksimum 2.254,00, nilai rata-rata 1.067,6167 dan nilai standar deviasi 671,87707. Nilai rata-rata variabel *corporate sustainability* tersebut lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya. Hal tersebut berarti penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran nilainya merata.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji normalitas berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov disajikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual

N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	129.62241359
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.097
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Oleh karena nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $0,200 > 0,05$, maka model regresi dapat dinyatakan terdistribusi secara normal dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penerapan Green Accounting	.653	1.532
	Material Flow Cost Accounting	.653	1.532

a. Dependent Variable: Corporate Sustainability

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel penerapan *green accounting* (X_1) dan *material flow cost accounting* (X_2) masing-masing memiliki nilai *tolerance* $0,653 > 0,10$ dan nilai VIF $1,532 < 10$. Oleh karena itu, kedua variabel bebas dalam penelitian ini dapat dinyatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan uji glejser disajikan pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.169	.024		6.989	.000
	Penerapan Green Accounting	-8.230E-5	.000	-.085	-.392	.698
	Material Flow Cost Accounting	-3.980E-5	.000	-.344	-1.574	.127

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel penerapan *green accounting* $0,698 > 0,05$

dan nilai signifikansi variabel *material flow cost accounting* $0,127 > 0,05$. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini dapat

dinyatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya. Hasil uji autokolerasi berdasarkan uji *Durbin Watson* disajikan pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi

Model	Durbin-Watson
1	1.775

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* adalah 1,775. Sedangkan untuk nilai d_L dan d_U dapat dilihat pada tabel *Durbin*

Watson. Berdasarkan tabel *Durbin Watson* dapat diketahui bahwa untuk data sampel (n) sejumlah 30 dan variabel bebas (k) sejumlah 2 memiliki nilai $d_L = 1,2837$ dan $d_U = 1,5666$. Dari jumlah d_L dan d_U tersebut maka dapat dihitung jumlah $4 - d_L = 2,7136$ dan $4 - d_U = 2,4334$. Jadi dari nilai-nilai tersebut dapat diketahui jika $1,5666 < 1,775 < 2,4334$, artinya model regresi linear berganda tidak terdapat masalah autokolerasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel-variabel bebas, yaitu penerapan *green accounting* dan *material flow cost accounting* terhadap variabel terikat, yaitu *corporate sustainability*. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	130.521	43.237	
	Penerapan Green Accounting	3.480	.375	.427
	Material Flow Cost Accounting	.654	.045	.667

Sumber: Data Diolah, 2021

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda tersebut dapat dibentuk persamaan sebagai berikut.

$$Y = 130,493 + 3,478 X_1 + 0,654 X_2 + \varepsilon$$

Nilai konstanta positif sebesar 130,493 menunjukkan ketika variabel penerapan *green accounting* (X_1) dan *material flow cost accounting* (X_2) bernilai 0 (nol) maka nilai *corporate sustainability*-nya sebesar 130,493. Koefisien regresi X_1 sebesar 3,478 menyatakan bahwa jika penerapan *green accounting* (X_1) mengalami kenaikan satu satuan, maka *corporate sustainability*

(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3,478 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,654 menyatakan bahwa jika *material flow cost accounting* (X_2) mengalami kenaikan satu satuan, maka *corporate sustainability* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,654 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan pengujian ini dapat diketahui seberapa besar variabel bebas

mampu menjelaskan variabel terikat, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel bebas. Hasil uji

koefisien determinasi (R^2) disajikan pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.981 ^a	.963	.960	134.33749
<i>a. Predictors: (Constant), Material Flow Cost Accounting, Penerapan Green Accounting</i>				
<i>b. Dependent Variable: Corporate Sustainability</i>				

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,963. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen (penerapan *green accounting* dan *material flow cost accounting*) terhadap variabel dependen (*corporate sustainability*) sangat kuat. Hal tersebut karena variabel *corporate sustainability* mampu dijelaskan oleh penerapan *green accounting* dan *material flow cost accounting* sebesar

96,3% sedangkan sisanya sebesar 3,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi *corporate sustainability*.

Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat. Hasil uji statistic t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji statistik t

<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>		<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	3.019	.005
	<i>Penerapan Green Accounting</i>	9.282	.000
	<i>Material Flow Cost Accounting</i>	14.519	.000
<i>a. Dependent Variable: Corporate Sustainability</i>			

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 8 maka dapat dijelaskan hasil uji statistik t sebagai berikut. Variabel penerapan *green accounting* sebagai hipotesis pertama (H_1), menunjukkan bahwa t hitung 9,282 > t tabel 2,05183 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap *corporate sustainability*, sehingga H_1 diterima. Variabel *material flow cost accounting* sebagai hipotesis kedua (H_2), menunjukkan bahwa t hitung 14,519 > t tabel 2,05183 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya *material flow cost accounting* berpengaruh positif terhadap *corporate sustainability*, sehingga H_2 diterima.

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap *Corporate Sustainability*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap *corporate sustainability*. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Novianti (2019), bahwa penerapan *green accounting* bertujuan untuk meningkatkan citra perusahaan seiring dengan adanya tuntutan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga memperoleh dana dari investor. Selain itu penerapan *green accounting* juga bertujuan untuk mendorong konsumen agar menggunakan produk hijau, sehingga perusahaan memiliki keunggulan yang lebih kompetitif dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan biaya lingkungan. Artinya

perusahaan yang menerapkan *green accounting* akan memiliki citra yang baik di mata publik, sehingga menarik minat konsumen untuk menggunakan produk hijau dari perusahaan yang menerapkan *green accounting*, serta menarik minat investor untuk menanam modalnya pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, semakin tinggi biaya penerapan *green accounting* yang diungkapkan, maka semakin tinggi pula *corporate sustainability*-nya.

Dikutip dari Darlis (2020) bahwa Pemerintah Provinsi Riau mengusung konsep pembangunan “Riau Hijau dan Bermartabat” dimana hal tersebut cukup fenomenal karena searah dengan kegelisahan global akibat fenomena pemanasan global. Dalam konsep tersebut perusahaan-perusahaan yang berdiri di Riau diwajibkan untuk menerapkan konsep usaha yang peduli terhadap lingkungan sehingga tercetuslah akuntansi hijau atau *green accounting*. Dengan penerapan *green accounting* yang dilakukan perusahaan, maka publik dapat memperoleh informasi mengenai sejauh mana perusahaan memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungannya.

Hal ini juga sejalan dengan teori *stakeholder* yang mengungkapkan bahwa diperlukannya pengelolaan hubungan yang baik antara perusahaan dengan *stakeholder*, karena keputusan yang diambil oleh *stakeholder* dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Sehingga, untuk meningkatkan *corporate sustainability*, perusahaan harus menjalin hubungan baik dengan *stakeholder*, yaitu dengan memenuhi kebutuhan *stakeholder*. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* adalah dengan melakukan pengelolaan lingkungan, karena dewasa ini *stakeholder* tidak lagi hanya menuntut perusahaan untuk menciptakan laba semata, tetapi perusahaan juga dituntut untuk melakukan pengelolaan lingkungan dalam dunia bisnis. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan penerapan *green accounting* dapat memiliki nilai *corporate sustainability* yang tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Selpiyani & Fakhroni (2020) bahwa implementasi *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable development*. Selain itu, hasil penelitian Chasbiandani et al. (2019) mengungkapkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dan hasil penelitian Loen (2018) juga menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap *sustainable development* yang diperkuat dengan *resource efficiency*.

Pengaruh *Material Flow Cost Accounting* Terhadap *Corporate Sustainability*

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *material flow cost accounting* berpengaruh positif terhadap *corporate sustainability*. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Marota (2017), bahwa keuntungan dari *material flow cost accounting* adalah dapat meningkatkan laba dan produktivitas perusahaan, serta dapat mengurangi dampak negatif kepada lingkungan yang selanjutnya berkontribusi dalam pengembangan keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability*). Artinya dengan *material flow cost accounting* perusahaan dapat meningkatkan *corporate sustainability*-nya. Hal ini juga sejalan dengan teori *stakeholder* yang menekankan bahwa perusahaan bukan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun perusahaan harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Sehingga perusahaan harus mampu memenuhi tuntutan *stakeholder* agar perusahaan tidak hanya fokus pada pencapaian laba, tetapi juga harus mencegah terjadinya dampak buruk kepada lingkungan yang diakibatkan oleh limbah dari aktivitas produksi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang menggunakan *material flow cost accounting* dalam manajemen aktivitas produksinya dapat meningkatkan *corporate sustainability*-nya.

Dikutip dari Nuzillah et al. (2021) bahwa penerapan *material flow cost accounting* dapat mengurangi produk

negatif (limbah) dan meningkatkan profit, karena penerapan *material flow cost accounting* membuat proses produksi menjadi lebih transparan dan terukur. Dengan begitu, perusahaan dapat mengetahui tahapan produksi yang menghasilkan limbah. Informasi tersebut tentunya sangat berguna bagi manajer dalam mengambil keputusan pengurangan limbah. Sehingga proses manufaktur perusahaan dapat berjalan secara efisien dimana hal tersebut dapat meningkatkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dan tentunya berpengaruh positif terhadap *corporate sustainability*.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Selpiyani & Fakhroni (2020) yang mengungkapkan bahwa *material flow cost accounting* berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan *sustainable development*. Hasil penelitian (Putri, 2020) juga menunjukkan bahwa *material flow cost accounting* berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan. Selain itu, Loen (2018) mengungkapkan hasil penelitiannya, bahwa *material flow cost accounting* memiliki pengaruh positif terhadap *sustainable development* yang diperkuat oleh *resource efficiency*. Serta hasil penelitian Marota (2017) yang menunjukkan bahwa *material flow cost accounting* berpengaruh positif terhadap keberlangsungan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut. Penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap *corporate sustainability* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Hal tersebut terjadi karena ketika perusahaan melakukan penerapan *green accounting*, maka publik dapat memperoleh informasi mengenai sejauh mana perusahaan memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungannya (Darlis, 2020). Sehingga hasil penelitian ini menyatakan semakin besar penerapan

green accounting, maka semakin besar pula *corporate sustainability*-nya.

Material flow cost accounting berpengaruh positif terhadap *corporate sustainability* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Hal tersebut terjadi karena penerapan *material flow cost accounting* dapat mengurangi produk negatif (limbah) dan meningkatkan profit, karena penerapan *material flow cost accounting* membuat proses produksi menjadi lebih transparan dan terukur (Nuzillah et al., 2021). Sehingga hasil penelitian ini menyatakan semakin besar *material flow cost accounting*, maka semakin besar pula *corporate sustainability*-nya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,963 yang artinya 96,3% *corporate sustainability* dipengaruhi oleh penerapan *green accounting* dan *material flow cost accounting*. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat mempertahankan serta memaksimalkan penerapan *green accounting* dan *material flow cost accounting* dengan cara mengungkapkan besaran biaya yang telah dikeluarkan untuk melakukan pengelolaan lingkungan dan limbah pada *annual report* agar *stakeholder* lebih tertarik untuk menggunakan produk perusahaan dan membantu perusahaan dalam meningkatkan *corporate sustainability*. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini dapat diketahui jika jumlah populasi dan sampel yang digunakan sangat terbatas. Penelitian ini menggunakan perusahaan tekstil dan garmen sebagai populasi dengan jumlah sampel yaitu 5 perusahaan. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian di perusahaan lainnya yang juga berkontribusi dalam pencemaran lingkungan dengan jumlah populasi yang lebih besar, seperti perusahaan pertambangan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., & Amiruddin, H. (2020). Efek Green Accounting Terhadap Material Flow Cost Accounting Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(2), 166–186. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.4145>
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE Accounting and Financial Review*, 2(2), 126–132. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/afre>
- Darlis, E. (2020). *Akuntansi Hijau dan Riau Hijau*. Riaupos.Jawapos.Com. <https://riaupos.jawapos.com/ekonomi-bisnis/09/03/2020/226484/akuntansi-hijau-dan-riau-hijau.html>
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, & Presiden Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. In *Universitas Diponegoro* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hassan, A. (2021). Towards A Conceptual Framework to Implement Corporate Sustainability Using Change Management Aspects. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 5(1), 58–74. https://www.academia.edu/download/65393691/TOWARDS_A_CONCEPTUAL_FRAMEWORK_TO_IMPLEMENT_CORPORATE_SUSTAINABILITY_USING_CHANGE_MANAGEMENT_ASPECTS.pdf
- Hendra, L. (2020). Suhu Global Diprediksi Naik 1,5 Derajat Celcius per Tahun. *https://Teknologi.Bisnis.Com*. <https://m.bisnis.com/amp/read/2020710/84/1264207/suhu-global-diprediksi-naik-15-derajat-celcius-per-tahun>
- Hutomo, M. S., & Ritonga, R. (2020). Serap 3,7 Juta Tenaga Kerja di Tahun 2019, Industri Tekstil dan Pakaian Jadi Unggulan. *https://Indomaritim.Id*. <https://indomaritim.id/serap-37-juta-tengah-kerja-di-tahun-2019-industri-tekstil-dan-pakaian-jadi-unggulan>
- Loen, M. (2018). Penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting (MFCAs) Terhadap Sustainable Development. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 5(1). <https://doi.org/10.35137/jabk.v5i1.182>
- Marota, R. (2017). Green Concepts and Material Flow Cost Accounting Application for Company Sustainability. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 3(1), 43–51. <https://doi.org/10.17358/ijbe.3.1.43>
- Murniati, & Sovita, I. (2021). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 109–122. <https://doi.org/10.47233/jebd.v23i1.208>
- Novianti, V. (2019). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Pengungkapan Media Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). In *Universitas*

- Nuzillah, I. F., Agustin, G. D., & Firmansayah, M. F. (2021). *Material Flow Cost Accounting (MFCA) Sebagai Upaya Perusahaan Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif*. Jurnalpost.Com. <https://jurnalpost.com/material-flow-cost-accounting-mcfa-sebagai-upaya-perusahaan-untuk-meningkatkan-keunggulan-kompetitif/17473/>
- Putra, D. M. (2017). Kontribusi Industri Tekstil dalam Penggunaan Bahan Berbahaya dan Beracun Terhadap Rusaknya Sungai Citarum. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.38011/jhli.v3i1.37>
- Putri, R., Zulbahridar, Z., & Kurnia, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1).
- Putri, V. K. (2020). Pengaruh Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Keberlangsungan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). In <http://repository.stiedewantara.ac.id/>. STIE PGRI Dewantara.
- Selpiyani, & Fakhroni, zaki. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 109–166. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23281>
- Werastuti, D. N. S. (2021). Sustainability Balanced Scorecard and Management Communication in Evaluating A Company's Performance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 45–59. <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i01.p03>
- Witjaksono, R. B., & Djaddang, S. (2018). Valuasi Kesadaran Lingkungan, Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba Dengan Moderasi Komite Audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 97–114. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i1.1042>
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.261>